Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Volume. 2 No. 4 Agustus 2024
E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 167-180
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815

Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Riadoh Riadoh
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal
Korespondensi penulis: pa7332771@gmail.com

Larasati Larasati
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal
E-mail: larasati.180804@gmail.com

Abstract. *Language serves as a medium for interpersonal communication. The acquisition of language in children commences during infancy and progresses through exposure and linguistic maturation. The enhancement of linguistic abilities in early childhood is geared towards acquainting and enhancing their linguistic repertoire, enabling effective verbal interaction with their surroundings. The realm of language proficiency encompasses four key components: listening, speaking, reading, and writing. A method employed to foster linguistic proficiency involves the utilization of flashcards. The approach employed in this study involves a review of existing literature. The findings revealed that the utilization of flashcard materials has the potential to enhance linguistic abilities among young children by incorporating visual elements such as images, alphabets, symbols, and colors. This, in turn, captures the attention of children, facilitates easier retention of new words, enables recognition of letter shapes and sounds, enhances listening skills, promotes critical thinking, and encourages verbal expression, as evidenced by their communication proficiency.*

Keywords*: Flash Card Media, Language Development, Early Childhood.*

Abstrak. Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi interpersonal. Pemerolehan bahasa pada anak-anak dimulai pada masa bayi dan berkembang melalui pemaparan dan pematangan linguistik. Peningkatan kemampuan linguistik pada anak usia dini diarahkan untuk mengenalkan dan meningkatkan khasanah linguistiknya, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi verbal yang efektif dengan lingkungan sekitarnya. Bidang kemahiran berbahasa mencakup empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan kemahiran linguistik melibatkan pemanfaatan *flash card*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tinjauan literatur yang ada. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan materi *flash card* berpotensi meningkatkan kemampuan linguistik anak usia dini dengan memasukkan unsur visual seperti gambar, huruf, simbol, dan warna. Hal ini, pada gilirannya, akan menarik perhatian anak-anak, mempermudah retensi kata-kata baru, memungkinkan pengenalan bentuk dan suara huruf, meningkatkan keterampilan mendengarkan, mendorong pemikiran kritis, dan mendorong ekspresi verbal, sebagaimana dibuktikan oleh kemahiran komunikasi mereka.

Kata Kunci: Media *Flash Card*, Pengembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Generasi yang berkualitas harus dilahirkan sejak dini, dan pendidikan memegang peranan penting dalam proses ini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak di semua bidang kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, seni, serta nilai-nilai moral dan agama. Rosa, Nurhafizah, dan Yulsyofriend (2019:24) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan. Anak usia dini mengacu pada tahap penting dalam siklus hidup

Received Mei 29, 2024; Accepted Juni 26, 2024; Published Agustus 31, 2024
*Riadoh, pa7332771@gmail.com

seorang anak, yaitu antara usia 0 sampai 6 tahun dan juga disebut sebagai "masa emas". Lebih lanjut, Pradana dan Gerhani (2019:26) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai sarana membimbing anak dengan memberikan rangsangan dalam segala aspek kehidupan, perluasan dan kemajuannya secara internal dan eksternal oleh orang tua atau orang dewasa lain yang dekat dengan anak. Hal ini membantu anak berkembang di segala bidang, termasuk nilai-nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, keterampilan motorik, perkembangan sosial dan emosional, dan ekspresi seni merupakan simbol terstruktur yang digunakan untuk menyalurkan ide dan pikiran berupa informasi yang terdiri dari simbol verbal dan non verbal, menurut Anggraini, Yulsyofriend, & Yeni (2019:74).

Karena bahasa merupakan salah satu alat untuk menciptakan komunikasi, maka perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikuasai sejak dini. Selain memerlukan perkembangan yang pesat, perkembangan bahasa menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara. Aspek bahasa yang juga berdampak pada perkembangan kognitif anak semakin menekankan pentingnya bahasa dalam tatanan kehidupan. Perkembangan bahasa anak meliputi keterampilan sebagai berikut: merespon bunyi, mengidentifikasi arah bunyi, mematuhi instruksi, dan berbicara, menurut Salnita, Atmazaki, dan Abdurrahman (2019:138). Kemudian menurut Vigotsky dalam Nurjanah & Anggraini (2020:2), bahasa adalah alat untuk mengkomunikasikan gagasan, yang diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan petunjuk-petunjuk yang menggugah pikiran. Untuk memfasilitasi transmisi informasi yang optimal, materi pembelajaran yang menarik sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbahasa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Pemanfaatan media dalam pendidikan, khususnya menunjang penyebaran informasi dalam proses pembelajaran kepada anak usia dini guna meningkatkan kualitas dan kuantitas anak usia dini yang interaktif dan aktif sehingga dapat membantu melancarkan kegiatan, berfungsi sebagai perantara antara alat dan fasilitas dalam pendidikan. penyampaian informasi atau pesan kepada penerimanya. Ada tiga jenis proses pembelajaran: visual, auditori, dan audio-visual. Belajar melalui berbagai sumber belajar akan lebih menarik dibandingkan belajar tanpa sumber belajar tersebut, Aprinawati (2017:72). Kategori media pembelajaran gambar atau visual mencakup metode perantara dengan menggunakan *flash card*. Bantuan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar diberikan oleh media pembelajaran gambar. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media *flash card* dengan cara sebagai berikut: 1) Praktis dan berhasil, 2) Efektif, 3) rasional, 4) menawan dan menyenangkan, (Saidah, 2022:87).

Menurut penelitian Sari (2019:68), kosakata anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan *flash card*. Anak-anak lebih mudah mempelajari terminologi baru ketika mereka menggunakan kartu flash karena grafis yang menarik pada kartu menarik perhatian mereka. Selanjutnya Pradana & Gerhani (2019:25) menemukan bahwa *flash card* tepat dan memfasilitasi kemampuan anak dalam menyatakan kata dengan jelas dan bereaksi terhadap pertanyaan. *Flash card* merupakan salah satu jenis materi pendidikan yang berbentuk kartu grafis berukuran tertentu. Kartu tersebut memiliki gambar di satu sisi dan informasi tentang gambar di sebelahnya di sisi lain. Menurut penelitian, anak-anak yang kesulitan dalam mengungkapkan idenya dapat menggunakan media *flash card* sebagai alternatif untuk membantunya mengembangkan keterampilan bahasa dan berbicaranya. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, antara lain kurangnya media yang menarik, strategi pembelajaran yang tidak memadai, dan pemilihan media yang buruk.

Diawali dengan mencari, menganalisis, dan menyimpulkan guna menyempurnakan analisis yang dilakukan, peneliti melakukan observasi anak usia dini berdasarkan berbagai studi literatur melalui berbagai jurnal dan referensi teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Anak yang malu mengulangi kata atau kalimat yang diucapkan guru menunjukkan bahwa ia kesulitan menyebutkan variasi bunyi huruf dan bentuk huruf, mengungkapkan pikiran dan konsep yang akan disampaikan. Selain itu, anak-anak sepertinya belum tahu cara memberi nama huruf, dan kurangnya semangat mereka dalam menjawab pertanyaan dan bertanya terlihat dari lambatnya respon mereka. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan proaktif dalam mendorong anak berpikir dan menciptakan materi yang akan membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Untuk itu kemampuan berbahasa anak perlu dikembangkan melalui media yang tepat, misalnya *flash card*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena metode kualitatif ini memungkinkan peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung, melengkapi penelitian dengan data tersebut, dan membuat data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan tentang perilaku dan observasi masyarakat. Terakhir, peneliti dapat mengolah data tersebut dan menuliskannya menjadi sebuah karya ilmiah.

Dalam metode kualitatif, peneliti adalah instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat penuh dalam topik penelitian dan aktivitas para informan kunci yang menjadi sumber informasi penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode untuk menyelidiki keadaan terkini

kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa. Sifat penelitian deskriptif ini adalah menciptakan uraian, gambaran, atau gambaran yang sistematis, terkini, dan dapat dipercaya mengenai hubungan antara fakta, sifat, dan fenomena yang diteliti. Withney dalam Moh. "Penelitian deskriptif menyelidiki situasi tertentu, seperti masalah sosial, prosedur yang diterapkan dalam masyarakat, hubungan, aktivitas, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan dampak dari suatu fenomena ".

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat lebih dekat penggunaan media *flashcard* dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Data yang diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara kepada anak memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas media *flashcard* dalam proses pembelajaran bahasa. Selain itu, analisis data yang dilakukan memberikan penjelasan yang akurat dan rinci mengenai dampak penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini.

PEMBAHASAN

Anak Usia Dini dan Karakteristiknya

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun; Namun, pakar pendidikan anak lainnya merekomendasikan batas bawah antara 0 hingga 8 tahun. Pendidikan anak usia dini selalu menjadi bagian dari masyarakat kita. Pendidikan yang terdiri atas PAUD, KB/Kober, dan TK/RA ini masih disebut sebagai PAUD. Untuk TK rentang usianya 5–6 tahun, sedangkan untuk anak PAUD 3–4 tahun. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai hakikat dan ciri-ciri anak usia dini, khususnya pada siswa TK. Studi-studi ini termasuk yang dilakukan oleh Bredecam dan Copple, Brener, dan Kellough dalam Masitoh et al. Dengan cara ini:

1. Anak-anak itu istimewa.
2. Anak cenderung mengomunikasikan tindakannya secara alami.
3. Anak-anak suka berteman dan penuh kehidupan.
4. Anak muda memiliki ego.
5. Anak antusias terhadap banyak topik dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
6. Anak-anak pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan berani.
7. Anak-anak biasanya banyak berfantasi.
8. Anak masih rentan frustasi.
9. Anak masih belum berpikir kritis terhadap apa yang dilakukannya.
10. Rentang perhatian anak pendek.

11. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana pembelajaran mempunyai potensi yang paling besar.
12. Anak semakin tertarik mempunyai teman. Kuntjojo (2016).

Secara alamiah, anak-anak mempunyai berbagai macam kualitas, sehingga tidak mungkin bagi penulis untuk mengkarakterisasi mereka secara tepat. Meskipun demikian, sudut pandang ini tentu saja cukup bermanfaat bagi instruktur anak usia dini dalam menentukan cara terbaik untuk mengajar anak. Seorang anak muda atau pelajar perlu mengambil lebih banyak tindakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka sendiri jika semakin banyak kualitas yang mereka miliki. Anak-anak belajar sambil bermain, menurut Masitoh dkk. (2009:6). Hal ini merupakan salah satu ciri proses belajar anak.

a. Anak-anak memperoleh pengetahuan dengan mengembangkannya.
b. Pembelajaran datang dengan mudah bagi anak-anak.
c. Anak-anak menyerap pengetahuan paling efektif ketika pengetahuan itu mencakup semua aspek.

Bagi anak kecil, bersekolah berarti melangkah ke dunia yang lebih luas. Dia akan mendapat kenalan baru. Mereka dapat berkomunikasi dengan teman lain dengan cara ini. Perkembangannya yang berkelanjutan harus mengutamakan bahasa sebagai media komunikasi.

Tujuan, Fungsi dan Prinsip Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa TK bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam komunikasi lisan dengan lingkungan sekitarnya (Ahmad Susanto, 2014: 80). Tidak ada orang tua yang tidak tertarik melihat anaknya sukses. Tidak ada seorangpun yang berprofesi sebagai guru atau pendidik yang tidak mendambakan yang terbaik bagi murid-muridnya. Keberhasilan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbahasanya. Namun, komunikasi yang efektif secara umum dapat membantu orang sukses. Namun, komunikasi yang tidak efektif mau tidak mau menimbulkan masalah bagi seseorang. Oleh karena itu, sejak dini anak perlu dibimbing dan dilatih dalam berkomunikasi secara efektif. Memang tidak mungkin memisahkan bahasa dari komunikasi. Oleh karena itu, anak harus dibimbing dan diberi kesempatan berkomunikasi dengan orang lain secara rutin guna memenuhi potensi linguistiknya. Tujuan berbahasa pada tahun-tahun awal, sebagaimana dikemukakan oleh Masitoh dkk. (2009:81):

1) Sebagai sarana berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
2) Sebagai instrumen untuk menumbuhkan pertumbuhan intelektual anak.
3) Sebagai sarana mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya.
4) Sebagai sarana mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Anak-anak menggunakan bahasa untuk tujuan ini setiap hari. Yang berubah hanyalah tingkat persentasenya. Tingkat persentase ini dapat dipantau oleh orang tua dan guru untuk semakin meningkatkannya. Berikut ini adalah dasar-dasar perkembangan bahasa anak usia dini:

a) Menyesuaikan dengan tema kegiatan dan keadaan sekitar.
b) Pendidikan perlu difokuskan pada keterampilan yang berpotensi dimiliki setiap anak.
c) Mendorong kebebasan berekspresi ide dan emosi yang dikaitkan dengan spontanitas.
d) Diberikan gagasan yang berbeda-beda ketika mengungkapkan perasaan terdalamnya.
e) Guru dan siswa berinteraksi secara ramah dan menyenangkan.
f) Guru ahli dalam pemerolehan bahasa.
g) Guru perlu memberi contoh kepada siswa dengan mencontohkan penggunaan bahasa yang tepat.
h) Sumber daya pendidikan mendukung pengembangan keterampilan dasar anak-anak.
i) Hindari penggunaan huruf tunggal dalam konteks formal. (Masitoh dkk, 2009:82).

Media Pembelajaran *Flash Card*

Siswa dapat memperoleh pesan dan informasi melalui media pembelajaran. Arsyad (2015:3) mengartikan media pembelajaran sebagai media untuk menyebarkan dan menyampaikan pesan dan isi pendidikan. Selanjutnya media pembelajaran menurut Ardiyanti, Usman, dan Bandu (2018:178) adalah media yang digunakan pendidik untuk menyampaikan isi pembelajaran dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Menurut Latif et al (2016:165–166), media yang merupakan alat untuk memfasilitasi penyampaian informasi menawarkan sejumlah keunggulan. Keunggulan media pembelajaran tersebut antara lain:

1. Informasi dapat dikomunikasikan dengan cara yang menarik, nyata, dan lugas.
2. Membatasi jangkauan gerak indra serta dimensi ruang dan waktu.
3. Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak.
4. Biarkan anak belajar sesuai dengan bakatnya.
5. Tawarkan tingkat persepsi, pengalaman, dan stimulasi yang sama.

Penggunaan media dalam pendidikan memudahkan pemahaman anak terhadap materi, menambah kegembiraan dalam proses pembelajaran, dan mendukung pengembangan keterampilan dasar sebaik-baiknya. Media pembelajaran yang mencakup komponen visual dan audio-visual. Kategori media visual meliputi *flash card*. Susilana dan Riyana (2009:94) mendefinisikan *flash card* sebagai materi pendidikan yang berbentuk kartu bergambar berukuran 25 kali 30 sentimeter. Kartu flash ini dapat dibuat secara manual, melalui fotografi, atau dengan menggunakan gambar siap pakai yang dimasukkan ke dalam lembar kartu flash.

Menurut penelitian Alam & Lestari (2020:278), karena media *flash card* sering digunakan dapat memudahkan guru dalam memperkenalkan berbagai topik, termasuk pengembangan kosakata vokal. Senada dengan pendapat di atas, Madyawati (2016:75) mengatakan bahwa perbendaharaan kata anak dapat tumbuh dan perkembangan bahasa dapat dirangsang dengan memanfaatkan *flash card*, yang juga dapat membantu menjadikan membaca dengan *flash card* sebagai latihan rutin. Media *flash card* merupakan alat yang berguna untuk menstimulasi belajar anak dan juga mudah dimodifikasi agar sesuai dengan konten yang ingin diajarkan.

Kemampuan berbicara memerlukan penggunaan media kartu flash, yang dapat membantu pendidik dan orang tua dalam mempromosikan berbagai komponen perkembangan bahasa yang diperlukan untuk perkembangan bahasa. Kartu bergambar, atau media kartu flash, membantu anak mengingat sesuatu dan mendorong mereka berimajinasi dengan memberikan visual untuk dilihat. Satu sisi kartu flash berisi kata-kata yang dibuat dari gambar di sebelahnya, dan sisi lainnya berisi kata kunci. Kata-kata multihuruf tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dan pengenalan huruf anak-anak, tetapi juga membuat mereka senang mempelajari informasi dengan memperluas kosa kata mereka. Kata-kata yang terdiri dari banyak huruf juga membantu pengembangan kemampuan motorik anak-anak, dan kartu flash yang mudah dibuat mendorong guru dan orang tua untuk menggunakan imajinasi mereka untuk membuat kartu yang menarik bagi anak-anak. Karena konsepnya yang berguna, kartu flash dapat dimanfaatkan dalam berbagai cara, bergantung pada permintaan pengguna, termasuk bagaimana gambar digunakan, tujuan apa yang harus dipenuhi, dan seberapa besar ukuran kartu. Selain itu, *flash card* dapat dimanfaatkan sebagai permainan baik individu maupun kelompok kecil, serta sebagai media dalam proses pendidikan.

Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa terdiri dari empat komponen utama: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Berbicara merupakan salah satu komponen perkembangan bahasa, dan pertumbuhannya mempengaruhi unsur perkembangan lainnya, seperti karakteristik kognitif dan sosial-emosional. Demikian pula bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pemikiran kepada mereka, menurut Putra, Jampel, dan Sudatha (2018:31). Berbicara merupakan gerakan otot terkoordinasi yang menghasilkan artikulasi bunyi dan frasa bermakna yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sentimen dan pikiran secara langsung kepada pendengarnya, menurut Anggraeni, Hartati, dan Nurani (2019:409). Kapasitas seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasanya. Selain itu, bahasa dapat digunakan secara terdengar dan tertulis, seperti yang ditunjukkan oleh berbicara. Hurlock

(1978: 176), yang mendefinisikan tuturan sebagai bahasa dalam bentuk rangkaian kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu tujuan, memberikan bukti yang mendukung hal tersebut. Sejalan dengan itu, Karlina, Widiastuti, dan Soesilo (2018:2-3) menyatakan bahwa agar anak dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya, ia harus siap secara fisik dan mental terlebih dahulu. Selain itu, gaya berbicara harus dipertimbangkan karena anak-anak cepat meniru apa yang mereka dengar, sehingga orang tua harus memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak mereka untuk berlatih berbicara di depan umum serta memberikan dorongan dan bimbingan. Kemampuan anak berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran harus tersampaikan dengan jelas agar orang lain mengerti maksudnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara yang diperoleh anak dari lingkungannya perlu mendapat perhatian lebih. Perhatian ini hendaknya dimulai dari pengucapan kata yang jelas, kata yang diucapkan, intonasi, dan nada suara.

Guru dan orang tua harus dapat mengidentifikasi kemampuan berbicara anak yang sesuai dengan usianya karena kemampuan berbicara anak berbeda-beda tergantung pada tingkat usianya. Suhada (2016:120) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak yang dihubungkan dengan kemampuan berbicara mengalami pertumbuhan pada bidang perluasan kosa kata, pengucapan kata yang benar, pembentukan kalimat, pemahaman isi pembicaraan, dan banyak berbicara pada usia 5–6 tahun. Sejalan dengan itu, Lishartani, Fahruddin, & Nurhasanah (2020:79) menyatakan bahwa anak-anak berusia antara lima dan enam tahun menunjukkan ciri-ciri perkembangan bicara yang dipengaruhi oleh keterampilan membaca dan mendengarkan serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, termasuk ketika mereka berkomunikasi, mengajukan pertanyaan, mencari bantuan, dan menanggapi pertanyaan. Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun biasanya melalui tahap transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah, sehingga kegiatan sekolah yang berkualitas membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan teman sekelas. Ciri-ciri perkembangan bicara pada anak usia lima sampai enam tahun dijelaskan lebih lanjut oleh Dhieni dkk. (2013:523). Diantaranya adalah kemampuan berpartisipasi dalam percakapan, menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan rangkaian kejadian, menggunakan kalimat yang terdiri dari lima sampai sebelas kata, sering menjawab pertanyaan saat kegiatan kelompok dan menyampaikan pesan sederhana, menghubungkan pengulangan kalimat, menggunakan kata “besok”. dan "kemarin" dan menjawab pertanyaan "kapan", dan menyanyikan lagu dengan kalimat pendek.

Anak tidak secara langsung mengembangkan kemampuan berbicara sejak lahir karena sebab bawaan. Menurut Hurlock (1978:186), ada sejumlah variabel yang mempengaruhi

seberapa baik anak berbicara, antara lain kesehatan, IQ, jenis kelamin, status sosial ekonomi, motivasi, keinginan berkomunikasi, kelahiran ganda, kepribadian, hubungan sosial, jumlah anggota keluarga, urutan kelahiran, dan rangsangan yang diterima. Pandangan tersebut dikuatkan oleh Safitri dalam Prawoko, Kristiantari, dan Putra (2019:50) yang menyatakan bahwa gaya berbicara anak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain kesehatan fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, serta kecerdasan dan perkembangan otak. Selain unsur-unsur tersebut, kemampuan anak dalam berbicara juga dipengaruhi oleh rangsangan yang diterimanya dari orang-orang terdekatnya. Suhada (2016:120) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu anak kecil berbicara lebih baik, antara lain: orang tua perlu segera menyadari nilai berbicara untuk mendorong anak mereka berbicara lebih banyak, anak-anak harus diberikan teladan positif di televisi atau radio. Selain itu, sering-seringlah meminta anak membaca atau mendengarkan cerita yang akan memperluas kosa kata mereka dan membantu mereka terbiasa mendengar kalimat yang disusun dengan baik, selain itu, segera perbaiki kesalahan apa pun yang dilakukan anak-anak dalam kata atau kalimat. Sejalan dengan itu, Madyawati (2016:74-76) menawarkan strategi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, antara lain: membiarkan anak menonton TV bersama, mengajaknya berbicara sepanjang waktu, mengajarinya berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, memanfaatkan *flash card*, menjelaskan kata-kata dan ucapan yang tidak mereka pahami, menghindari berbicara dalam lebih dari satu bahasa, dan menangani anak-anak yang bermain dengan alat elektronik.

Analisis Media Flash Card dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Para peneliti memperluas penelitian mereka mengenai pengaruh kartu flash terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan temuan penelitian lain mengenai media tersebut. Untuk tujuan ini, mereka memeriksa kartu flash yang menampilkan gambar beserta huruf, warna, simbol, dan elemen lainnya. dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak, sebagaimana dibuktikan dengan hasil berikut:

Pertama, menurut penelitian Ardiyanti, Usman, dan Bandu (2018:178), media *flash card* merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengingat dan mengucapkan kosakata dengan lebih mudah. Kehadiran kartu flash berbasis gambar mendorong anak untuk mengingat, memahami, dan kemudian mengucapkan kosakata. Selain itu, Mus'adah & Fachrurrazi (2020:50) menyatakan bahwa media kartu flash dapat memberikan manfaat bagi anak-anak pada rentang usia 5–6 tahun dalam hal perkembangan bahasa. Karena penggunaan kosakata juga menunjukkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, memperluas kosakata anak membantu mereka mengucapkan kata-kata baru dan menggunakannya saat

berbicara. Jika orang lain dapat menangkap maksud dari kata-kata yang diucapkan, maka orang tersebut dapat dianggap sedang berbicara. Menurut temuan penelitian, karena anak-anak dapat melihat teks dan gambar pada kartu flash, kehadiran mereka memungkinkan mereka mengucapkan lima hingga sebelas kata tambahan yang terkait dengan tema kartu tersebut.

Kedua, kemampuan berbicara anak juga dapat dikembangkan melalui media *flash card*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soetjiningsih (2018:152) bahwa berbicara memerlukan kemampuan koordinasi otot, mengenali berbagai proses bunyi, dan menafsirkan makna dari bunyi yang dibuat. Kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan dengan bantuan flash card yang menampilkan huruf-huruf yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian Rahmadani, Suryana, dan Hartati (2019:56), anak dapat belajar mengenal huruf dengan media Amplas Huruf. Anak dapat belajar mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, dan mengenali bunyi huruf dengan menyentuh huruf menggunakan media Sandpaper Letter yang merupakan salah satu komponen metodologi pembelajaran Montessori.

Ketiga, *flash card* bergambar yang dibuat sendiri menumbuhkan imajinasi anak dan memudahkan mereka mengenali gambar-gambar yang ada di kartu. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian manfaat kegiatan menggambar untuk perkembangan bahasa yang dilakukan Pahrul & Rizki (2019: 605). Latihan menggambar dapat membantu tumbuh kembang kemampuan berbahasa anak, seperti yang ditunjukkan oleh anak-anak PAUD. Selanjutnya, penelitian Ratnasari & Zubaidah (2019:267) menemukan bahwa buku bergambar merupakan cara ideal untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Melalui latihan membuat sketsa, anak-anak dapat menggunakan gambar untuk mengomunikasikan perasaan mereka. Selain itu, gambar yang menawan dapat menggugah rasa ingin tahu anak-anak dan membantu mereka memunculkan ide-ide segar, yang pada gilirannya membantu mereka bercerita tentang gambar di kartu flash. Anak kecil lebih tertarik pada visual, sehingga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan membantu mereka memanfaatkan kata-kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan keterampilan bahasa yang dipelajari anak dari gambar yang mereka lihat di kartu flash.

Keempat, banyaknya *flash card* yang digunakan membangkitkan rasa penasaran anak terhadap gambar pada kartu berikutnya, sehingga memaksa mereka untuk tetap fokus dan mendengarkan pelajaran yang diajarkan. Menurut penelitian Putra dkk. (2018:30), kartu flash multimedia dapat membantu anak-anak menjadi pendengar yang lebih baik dengan menerapkan paradigma ADDIE. Dengan mendorong balita untuk berpikir dan mengomunikasikan ide-ide mereka melalui pertanyaan yang merupakan langkah pertama menuju berbicara penelitian di atas memfasilitasi perolehan pengetahuan anak-anak melalui

mendengarkan. Anak diajak untuk mengungkapkan pemikirannya dan bertanya mengenai kata, gambar, atau huruf pada media *flash card*. Mereka juga didorong untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, kata-kata, atau huruf-huruf yang muncul ketika mereka menyaksikan proses kognitif mereka terungkap dan diberikan pendekatan ilmiah. ada pada flash card, penanda kemampuan berbicara anak dapat terpenuhi ketika anak dapat merespon pertanyaan dan bertanya, artinya media *flash card* dapat dimanfaatkan untuk membantu anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Kelima, kemahiran berbicara merupakan salah satu komponen perkembangan bahasa pada anak, dibuktikan dengan penelitian Rofi'ah, Setyowati, dan Idhayanti (2018:78) yang menunjukkan nilai media flash card dalam perkembangan bahasa. Hartawan (2017:11) kemudian menegaskan kembali bahwa media kartu flash adalah alat pendidikan menarik yang membantu anak-anak meniru frasa yang diucapkan dan merespons orang lain ketika mereka berbicara. Berdasarkan penelitian di atas, kemampuan berbicara merupakan salah satu komponen perkembangan bahasa, selain kemampuan mengulang kalimat dan berbicara berkepanjangan. Tersedianya media flash card memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan berpartisipasi dalam komunikasi orang dewasa tanpa merasa terpaksa atau tertekan. Hal ini menunjukkan bagaimana kartu flash dapat membantu anak-anak berbicara dan berkomunikasi secara verbal dengan membuat materi mudah dipahami.

Penggunaan media *flash card* dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasanya pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya beberapa indikator kemampuan berbicara, seperti pertumbuhan kosa kata, kemampuan menyebutkan bunyi dan bentuk huruf, serta kemampuan mengungkapkan pendapat melalui proses berpikir. Media *flash card* dimulai dengan mendengarkan kemudian membantu anak bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan tanya jawab ini mendorong anak untuk lebih banyak berbicara, sehingga semakin mendukung gagasan bahwa kemampuan berbicara anak dapat berkembang. Anak-anak tertarik menggunakan kartu flash ketika mereka melihat huruf, warna cerah, dan kata-kata di kartu tersebut. Oleh karena itu, penggunaan kartu flash sebagai alat bantu pengajaran dalam perkembangan banyak bagian pertumbuhan anak, termasuk bahasa, serta keterampilan kognitif (proses berpikir) dan motorik halus.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *flash card* yang menampilkan huruf, kata, simbol, dan warna-warna yang memukau secara visual dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan penelitian yang didasarkan pada berbagai temuan dan analisis mengenai keterampilan berbahasa anak usia dini dengan menggunakan media *flash card*, dapat membantu anak mengembangkan imajinasinya, belajar berpikir ilmiah melalui proses mendengarkan, mengenal dan memberi nama bentuk-bentuk huruf, membantu anak agar mudah memahami informasi yang diberikan, dan mendorong anak mengucapkan kosa kata baru guna memaksimalkan perkembangan kemampuan berbahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Predana media Group.

Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 274–279. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301

Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 404-415. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224

Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1).

Ardiyanti, A., Usman, M., & Bandu, Ii. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). Jurnal Ilmu Budaya, 6(1), 176–186.

Arsyad, A. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pres.

Hasanah, N., & Sugito. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini Abstrak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 913–922. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456

Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Karlina, D. N., Widiastuti, A. A., & Soesilo, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga. JPUD-Jurnal: Pendidikan Usia Dini, 12(1), 1–11. https://doi.org/10.21009//jpud.121.01

Kuntjojo. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Diakses 12 Mei 2016, dari http://ebekunt.wordpress.com

Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi) (ke enam). Jakarta: Prenadamedia Group.

Lishartani, Fahruddin, & Nurhasanah. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, 1(2), 77–82.

Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.

Masitoh dkk. (2009). Strategi Pembelajaran TK. Surakarta: Universitas Terbuka.

Mus'adah, N. L., & Fachrurrazi, A. (2020). Pengaruh Permainan Kartu Gambar Pada Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 02(01), 43–51. Retrieved from http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia

Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1), 1–7. https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7

Pahrul, Y., & Rizki, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Alikhlas Kec. Bangkinang Kota. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(1), 605–612.

Pradana, P. H., & Gerhani, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 02(1), 25–31. https://doi.org/10.31539/joeai.v2il.587

Prawoko, I., Kristiantari, M. G. R., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Handayani I Denpasar Barat. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7(1), 47–56. Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD%0APENGARUH

Putra, I. N. A., Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan Multimedia Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak di TK Negeri Pembina Singaraja. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, 6(1), 30-39.

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(3), 267–275.

Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. I. (2018). Media Gambar Flashcard dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal Jendela Inovasi Daerah, I(2), 78–92. https://doi.org/

Rosa, H., Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Efektifitas Papercraf Terhadap Kemampuan Motorik Halus. Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education, 1(1), 24–34.

Saidah, D. N. (2022). Penerapan media pembelajaran teknologi augmented reality pada aplikasi animal 4D+untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik pada kelas II SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Salnita, Y. E., Atmazaki, & Abdurrahman. (2019). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 137–145. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159

Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak). Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, 6(1), 917–929.

Sari, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa melalui Media Flash Card pada Anak Kelompok Bermain B di TK Pertiwi 1 Beran Tridadi Sleman. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1, 1(8), 68–73.

Soetjiningsih, C. H. (2018). Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. Depok: Prenadamedia Group.

Suhada, I. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susilana, R., & Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: Wacana Prima.

Yulsyofriend. (2013). Permainan Membaca dan Menulis. Padang: Sukabina Press.